



UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI METODE TANYA JAWAB MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SISWA KELAS V SDN 20 TOLITOLI

Sitti Nuralan^{1)*}, Saugadi¹⁾, Fajar Bahari¹⁾

¹⁾Universitas Madako Tolitoli

*Email: sitticuteaisyah@gmail.com

Abstrak

Pada umumnya, permasalahan dalam penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran di SDN 20 Tolitoli khususnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas V menunjukkan kegiatan pembelajaran yang belum optimal sehingga berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 20 Tolitoli. Atas dasar inilah peneliti terdorong untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode tanya jawab. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di dalam kelas dan penelitian ini terdiri dari dua siklus. Berdasarkan observasi awal dapat dilihat bahwa nilai rata-rata siswa pada studi awal 67,95 atau 36,36% yang tuntas dan 63,63% tidak tuntas, kemudian peneliti melakukan tindakan dengan cara menerapkan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar siswa dimana pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh 74,77 atau 59,09% yang tuntas dan 40,90% tidak tuntas, ini menunjukkan hasil yang belum maksimal sehingga peneliti melanjutkan ke siklus II dimana pada siklus II ini nilai rata-rata yang diperoleh siswa 77,5 atau 77,27% yang tuntas dan 22,72% tidak tuntas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II ini peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa sudah maksimal atau sesuai dengan yang diinginkan oleh peneliti.

Kata Kunci : Metode Tanya Jawab, Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.

Abstract

Generally, the problem statement of the research is learning process at SDN 20 Tolitoli especially Islamic Religion Education (Pendidikan Agama Islam) of grade V shows that the learning process has been optimal so that it can influence the result of the students. The aims of this research is to know the use of question answer methods in Islamic Religion Education (IRE) can improve the students' result. Based on the reason, the researcher would like to improve the students' result in Islamic Religion Education (IRE) by using question answer method. The research design is Classroom Action Research (CAR). It is research that applying in the class and consists of two cycles. Based on the first observation, the mean score of the first research is 67,95 or 36,36% is success and 63,63% is unsuccessful. Then the researcher use Question Answer Method to improve the students' result. In cycle I, the mean score is 74,77 or 59,09% is success and 40,90% is unsuccessful, it shows that the result has not been maximal so that the researcher continue to cycle II. In cycle II, the mean score is 77,5 or 77,27% is success and 22,72% is unsuccessful. Based on the result from cycle II, the researcher conclude that the students' result has been maximal or agree with the result is wanted by researcher.

Keyword: Question Answer Method, the result in Religion Education (Pendidikan Agama).

PENDAHULUAN

Indonesia terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Saat ini pemerintah mulai memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia dengan membuat berbagai kebijakan dan merubah sistemnya. Pendidikan Indonesia saat ini menggunakan sistem nasional yang meliputi sistem terbuka, sistem yang berorientasi pada nilai, sistem pendidikan yang beragam, sistem pendidikan yang disesuaikan dengan perubahan zaman dan sistem pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk menjalankan sistem tersebut, pemerintah mengeluarkan sistem wajib belajar 9 tahun yang ditujukan untuk peserta didik SD dan SMP, adanya *free-school*. Perubahan kurikulum dari waktu ke waktu yang disesuaikan dengan keadaan pendidikan sekarang, memperbaiki sarana-prasarana dan mengevaluasi kinerja tenaga pendidik. Dengan adanya upaya pendidikan di Indonesia dapat lebih baik agar bangsa Indonesia dapat mengimbangi negara lain terutama negara-negara ASEAN.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Kegiatan PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap peserta didik, yang di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga sekaligus untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi, juga membentuk kesalehan sosial. Menurut Darajdat (1989; 87) yang dikutip oleh Abdul Majid dan Dian Andayani, "Pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup".

Kegiatan pembelajaran di sekolah pada umumnya khususnya Pendidikan Agama Islam menunjukkan kegiatan pembelajaran yang belum optimal. Hal tersebut dapat ditunjukkan kurang mampunya siswa dalam memahami dan menguasai materi. Penyebab ketidakefektifan tersebut antara lain di karenakan metode yang digunakan oleh guru kurang tepat, guru masih mendominasi kelas dan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk mengekspresikan diri secara bebas. Hak otonomi siswa untuk mengekspresikan, melukiskan jati dirinya atau lingkungan sekitarnya sesuai pengalamannya menjadi terkekang.

Metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses belajar-mengajar pada siswa tercapai sesuai dengan tujuan. Metode pembelajaran ini sangat penting di lakukan agar proses belajar mengajar tersebut nampak menyenangkan dan tidak membuat para siswa tersebut suntuk, dan juga para siswa tersebut dapat menangkap ilmu dari tenaga pendidik tersebut dengan mudah. Menurut Ahmadi (1997: 52) metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh guru atau instruktur.

Hal ini mendorong guru untuk mencari metode yang tepat dalam penyampaian materinya agar dapat diserap dengan baik oleh siswa. Mengajar secara efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar.

Metode tanya jawab adalah suatu cara untuk menyajikan bahan pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya (pertanyaan dari siswa yang harus dijawab oleh guru) baik secara lisan atau tertulis. Pertanyaan yang diajukan mengenai isi pelajaran yang sedang diajarkan guru atau pertanyaan yang lebih luas, asal berkaitan dengan pelajaran atau pengalaman yang dihayati. Melalui dengan tanya jawab akan



memperluas dan memperdalam pelajaran tersebut.

Metode tanya jawab digunakan agar mengetahui penguasaan bahan pelajaran melalui ingatan dan pengungkapan perasaan serta sikap siswa tentang fakta yang dipelajari, didengar atau dibacamengetahui jalan berpikir siswa secara sistematis dan logis dalam memecahkan masalah (cara berpikir siswa tidak meloncat-loncat dalam menangkap dan memecahkan suatu masalah), memberikan tekanan perhatian pada bagian-bagian pelajaran yang dipandang penting serta mampu menyimpulkan dan mengikutsertakan pelajaran sehingga mencapai perumusan yang baik dan tepat, memperkuat lagi kaitan antara suatu pertanyaan dengan jawabannya sehingga dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran dan mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalaman yang telah dimilikinya, membiasakan siswa mengenal bentuk dan jenis pertanyaan serta jawabannya yang benar dan tepat. Untuk menghindari penyimpangan dari pokok persoalan, penggunaan metode tanya jawab harus memperhatikan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan
 - 1) menentukan topik
 - 2) merumuskan tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - 3) menyusun pertanyaan-pertanyaan secara tepat sesuai dengan TPK tertentu
 - 4) mengidentifikasi pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa
2. Pelaksanaan
 - 1) Menjelaskan kepada siswa tujuan pembelajaran khusus (TPK)
 - 2) Mengkomunikasikan penggunaan metode tanya jawab (siswa tidak hanya bertanya tetapi juga menjawab pertanyaan guru maupun siswa yang lain)
 - 3) Guru memberikan permasalahan sebagai bahan apersepsi
 - 4) Guru mengajukan pertanyaan keseluruhan kelas
 - 5) Tanya jawab harus berlangsung dalam suasana tenang, dan bukan dalam suasana yang tegang dan penuh persaingan yang tak sehat di antara parasiswa
 - 6) Pertanyaan dapat ditunjukkan pada seorang siswa atau seluruh kelas, guru perlu menggugah siswa yang pemalu atau pendiam, sedangkan siswa yang pandai dan berani menjawab perlu dikendalikan untuk memberi kesempatan pada yang lain.
 - 7) Guru mengusahakan agar setiap pertanyaan hanya berisi satu masalah saja.
 - 8) Pertanyaan ada beberapa macam, yaitu pertanyaan pikiran, pertanyaan mengungkapkan kembali pengetahuan yang dikuasai, dan pertanyaan yang meminta pendapat, perasaan, sikap, serta pertanyaan yang hanya mengungkapkan fakta-fakta saja.

METODE

Penelitian yang digunakan penulis yaitu Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memberikan kepercayaan kepada pengembang kekuatan berfikir reflektif, diskusi, penentuan keputusan dan tindakan orang-orang biasa yang berpartisipasi dalam penelitian untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka hadapi dalam kegiatannya. Senada dengan Ebbut sebagaimana dikutip oleh Wiriadmadja. Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Tempat penelitian SDN 20 Tolitoli. Dengan dasar pertimbangan sebagai berikut :

- 1) Semua pihak sekolah yang bersedia membantu untuk mengadakan penelitian.



- 2) Suasana sekolah yang nyaman, tertib, dan rapi, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memudahkan peneliti dalam mengadakan penelitian. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester genap (II) yaitu pada bulan April-Mei. Adapun subjek penelitian yang dikenai tindakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 20 Tolitoli yang berjumlah 22 orang siswa, dimana siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswi perempuan berjumlah 13 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengamatan Pendahuluan

Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti mengawali kegiatannya dengan observasi awal di SDN 20 Tolitoli. Kegiatannya adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas V, pada akhir kegiatan pembelajaran diadakan evaluasi dan hasilnya disajikan pada tabel berikut. (terlampir)

b. Paparan Data Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dikelas V SDN 20 Tolitoli. Jumlah seluruh siswa sebanyak 22 siswa terdiri dari atas 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Data hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin dengan menggunakan metode tanya jawab siklus I dapat dilihat pada tabel berikut. (terlampir)

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I rata-rata 74,77. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin siklus I siswa yang dikatakan tuntas hanya mencapai 59,09%. Nilai tes hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin pada siklus I ini masih kurang baik, untuk itu perlu dilakukan perbaikan pada siklus II.

c. Paparan siklus II

Siklus II dilaksanakan pada jam pelajaran kedua dikelas V SDN 20 Tolitoli dengan 22 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 13 orang siswa perempuan. Pada proses pembelajaran siklus II, jumlah yang hadir 22 orang siswa. Pembelajaran dilaksanakan 2 x 35 menit untuk melanjutkan materi yang pernah diajarkan pada siklus I dan tetap menggunakan metode tanya jawab pada pembelajaran di siklus II. Data hasil belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut. (terlampir)

Dari tabel tersebut dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin yang dicapai siswa pada siklus II dengan nilai rata-rata 77,5. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin siklus II ini yang tuntas mencapai 77,27% atau 17 orang siswa, sedangkan yang tidak tuntas 22,72% atau 5 orang siswa.

Dari observasi aktivitas guru selama dua siklus tidak mengalami perubahan, artinya semua aspek aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab terlaksana dengan baik. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin dengan menggunakan metode tanya jawab dari siklus I sampai



dengan siklus II dapat terlihat bahwa nilai rata-rata siswa pada studi awal masih rendah yaitu 67,95 atau 36,36% yang mencapai KKM sehingga dari nilai rata-rata pada studi awal tersebut menunjukkan hasil yang kurang maksimal dan peneliti terdorong untuk melakukan tindakan atau upaya agar mencapai nilai yang maksimal dengan cara menerapkan metode tanya jawab. Setelah dilakukan tindakan dapat terlihat bahwa pada siklus I nilai rata-rata siswa adalah 74,77 atau 59,09% yang mencapai KKM dan siklus II nilai rata-rata siswa adalah 77,5 atau 77,27% yang mencapai KKM.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin siswa kelas V SDN 20 Tolitoli tahun ajaran 2017 dari studi awal, siklus I, sampai dengan siklus II mengalami peningkatan.

Siswa memberikan respon yang sangat baik untuk metode pembelajaran yang digunakan guru sehingga dapat membantu siswa memahami materi pelajaran. Dengan tingkat kemampuan dan pemahaman yang dimiliki, membuat siswa lebih menyukai pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin sehingga siswa berpendapat bahwa siswa tidak mengalami kesulitan dalam memahami materi Khulafaurasidin dengan menggunakan metode tanya jawab. Siswa sangat tertarik dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin dengan menggunakan metode tanya jawab. Hal ini dapat dilihat adanya peningkatan pemahaman dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin dengan menggunakan metode tanya jawab.

SIMPULAN DAN SARAN

Penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama dua siklus terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin pada siswa kelas V SDN 20 Tolitoli tahun pembelajaran 2017. Dari pelaksanaan tindakan selama penelitian dan hasil analisis terhadap data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Aktivitas guru dan kegiatan belajar-mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin menunjukkan adanya peningkatan dan menjadi lebih baik. Guru dapat menggunakan metode tanya jawab dengan baik, yaitu membantu siswa lebih memahami tentang materi Khulafaurasidin. Selain itu, aktivitas siswa kelas V SDN 20 Tolitoli tahun pembelajaran 2017 dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin juga menunjukkan adanya peningkatan. Penggunaan metode tanya jawab pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin pada siswa kelas V SDN 20 Tolitoli. Peningkatan ini dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus I (67,95) dan siklus II (74,77)

Berdasarkan hasil penelitian tentang penggunaan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin siswa kelas V SDN 20 Tolitoli dengan saran penelitian sebagai berikut.

1) Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode tanya jawab untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Khulafaurasidin, karena dengan siswa lebih aktif bertanya maka siswa akan lebih memahami tentang materi yang diajarkan.

2) Bagi Siswa



Siswa harus menggali pengetahuannya sendiri dan lebih aktif bertanya didalam kelas.

3) Bagi Peneliti Lain

Peneliti lain disarankan agar memperbaiki kekurangan yang ada dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran benar-benar dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, *Tafsir Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1996)
- Al-Abrasyi, M. Athiya, 1970. *Dasar-dasar Pendidikan Islam*, Cet.IV; Bulan Bintang, Jakarta.
- Djamaluddin AB. 1984. *Sejarah Pendidikan Islam Nasional*, Bagian Proyek Peningkatan Mutu Pendidikan Agama, Jakarta. <https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=daftar+pustaka+pendidikan+agama+islam>
- Imam Basori Assuyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap*, Mitra Umat, 1998. <https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=daftar+pustaka+Imam+Bashari+Assayuthi%2C=30>
- Sumantri & Johar. 1998. *Staregi Belajar Mengajar*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. <https://www.google.co.id/search?hl=id&ie=ISO-8859-1&q=daftar+pustaka+metode+tanya+jawab>
- Wiriadmadja, R. (2006). *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Zakiah Drajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1992. <https://www.google.co.id/m?&q=daftar+pustaka+pendidikan+agama+islam+menurut+zakiah+drajat+%281989%3B87%29>